

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan tahunan yang banyak tumbuh di berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Tanaman karet juga merupakan salah satu komoditas unggulan sektor perkebunan yang memiliki peranan penting bagi negara Indonesia yaitu sebagai penyumbang devisa nonmigas, sehingga tanaman karet memiliki prospek yang cerah untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan di Indonesia (Yolanda, 2020).

Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia dengan rata-rata produksi karet 3,12 juta ton, dan Thailand sebagai penghasil karet terbesar pertama dengan rata-rata produksi karet 4,9 juta ton. Jika dilihat dari jumlah luasan lahan Indonesia memiliki luasan lahan karet terbesar di dunia yakni mencapai 3,7 juta ha, sedangkan Thailand hanya memiliki luas lahan tanaman karet sebesar 3,5 juta ha (Ditjenbun, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa produksi karet di Indonesia masih sangat rendah dan masih dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, perlu terus dilakukan upaya yang tepat untuk usaha tani tanaman karet yang ada di Indonesia.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan produksi tanaman karet. Pengoptimalan produksi lateks tanaman karet yang banyak dikembangkan salah satunya adalah penggunaan stimulan. Pemberian stimulan pada tanaman karet dapat memacu metabolisme, sehingga dapat memperpanjang masa aliran lateks, dan dapat memproduksi lateks lebih banyak dibandingkan tanpa adanya aplikasi stimulan (Suherman, dkk., 2020).

Pada komoditas tanaman karet, umumnya stimulan yang sering digunakan adalah stimulan yang memiliki bahan utama yang terdiri dari beberapa kandungan diantaranya *ethephone* yang mengandung senyawa *2-chloroethyphosponic acid* yang mampu memberikan rangsangan terhadap produksi etilen tanaman karet (Sumarmadji, dkk., 2005).

Pada tanaman karet jenis stimulan yang digunakan adalah stimulan *scraping ethrel minyak* (SEM) yang diaplikasikan pada tanaman karet dengan sistem sadap

atas dan stimulan *groove ethrel air* (GEA) yang diaplikasikan pada tanaman karet dengan sistem sadap bawah. Stimulan yang saat ini banyak diaplikasikan pada tanaman karet, baik pada tanaman karet sadap atas atau sadap bawah adalah stimulan *groove ethrel air* (GEA) dengan bahan aktif *ethephone* 10%. Aplikasi stimulan *groove ethrel air* (GEA) dilakukan pada alur sadap dengan menarik *scrap* yang berada pada alur sadap terlebih dahulu kemudian mengoleskan stimulan dengan dosis yang dapat disesuaikan terhadap dosis kebutuhan tanaman karet (PTPN VII Unit Ketahun).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengenceran stimulan *groove ethrel air* (GEA).
- b. Melaksanakan aplikasi stimulan *groove ethrel air* (GEA) pada sadap atas.
- c. Mengetahui persentase hasil produksi lateks tanaman karet sebelum dan sesudah pemberian stimulan *groove ethrel air* (GEA).
- d. Menghitung biaya yang dibutuhkan untuk aplikasi stimulan *groove ethrel air* (GEA).

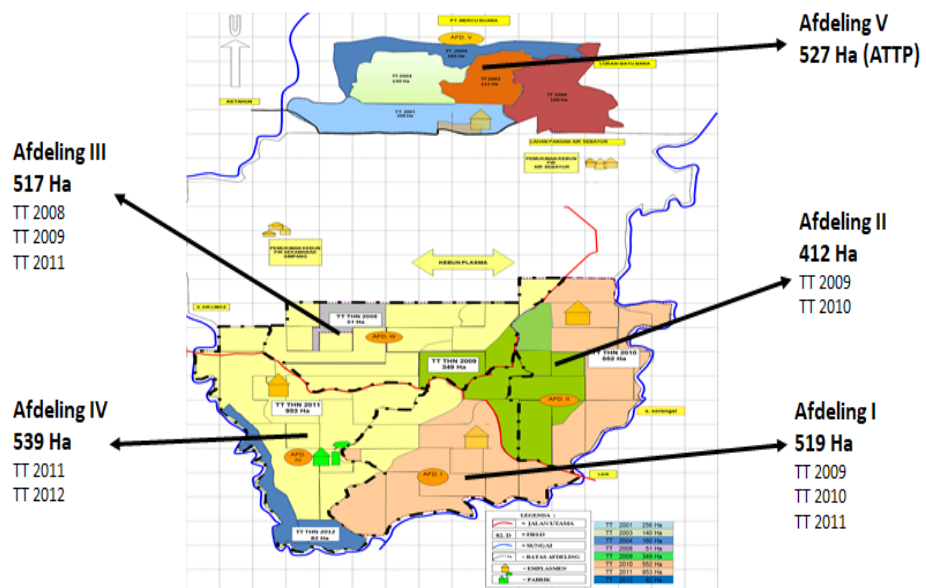
1.3 Kontribusi

Kontribusi yang diharapkan sebagai media pembelajaran mahasiswa dan masyarakat mengenai pedoman penggunaan stimulan *groove ethrel air* (GEA) pada perkebunan karet, sehingga dapat melaksanakan proses budidaya tanaman karet secara berkelanjutan dengan optimal. Sebagai penambah bahan pustaka bagi mahasiswa dan masyarakat yang akan melakukan penulisan tentang stimulant pada tanaman karet.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun berlokasi di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, dengan lokasi ± 86 km sebelah Barat Laut Ibu Kota Provinsi Bengkulu, ± 50 km sebelah Barat Daya Kota Arga Makmur Ibukota Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dengan provinsi Lampung ± 660 km. Ketinggian tempat ± 100 meter dari permukaan laut. Curah hujan rata-rata 5 tahun terakhir $3.100 \text{ mm.tahun}^{-1}$ dengan jumlah hari hujan rata-rata 156 hari/th. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terbagi menjadi 5 afdeling, masing-masing afdeling memiliki luas areal yang berbeda dan letak afdelling dapat dilihat pada Gambar 1 (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).



Gambar 1. Peta Areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun

Sumber: PTPN VII Unit Ketahun, (2023).

2.2 Sejarah Singkat

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunan Nusantara VII bergerak dalam bidang budidaya tanaman tahunan, semusim, pengolahan hasil perkebunan serta penjualan dan pemasaran hasil produk yang meliputi CPO, karet, teh hitam, serta gula kristal putih. Perkebunan Nusantara VII mengelola 14 unit usaha komoditas karet wilayah Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Pada awalnya Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pengembangan PTP XXIII yang berkantor di Surabaya (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).

Wilayah pengembangan tersebut dibuka pada awal dekade 1980 dan dinamakan Pirsus I Ketahun. Tanggal 11 Maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No. 12 tanggal 14 Februari 1996 diadakan penggabungan PTP X(Persero), PTP XXIII (Persero), PTP XI di Lahat dan wilayah pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII yang berkantor Pusat di Jln, Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung. Komposisi pekerja tahun 2023 di Unit Ketahun pada Bagian Administrasi memiliki jumlah total pekerja 27, Bagian Tanaman total pekerja 151, Bagian Teknik total pekerja 14, dan Bagian Pengolahan total pekerja 37. Areal produktif Unit Ketahun untuk tanaman menghasilkan (TM) pada tahun tanam memiliki jumlah total areal yaitu 1.987 ha dan untuk jumlah areal lain-lain totalnya 1.413.18 ha, sehingga total keseluruhan areal yaitu 3.400.18 ha (PTPN VII Unt Ketahun, 2023).

Unit Ketahun memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) yang memiliki kapasitas 10 ton karet kering per hari. Pengenceran lateks RSS yang dikehendaki yaitu 11% - 14%.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah Menjadi Perusahaan Agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik.

Misi dari Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah mewujudkan group usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinegri dalam memberi nilai tambah (*value ceration*) bagi stakeholders dengan:

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
- c. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
- d. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
- e. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- f. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

2.4 Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun melakukan usaha dibidang agrobisnis dan agroindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).

2.5 Sarana dan Prasarana

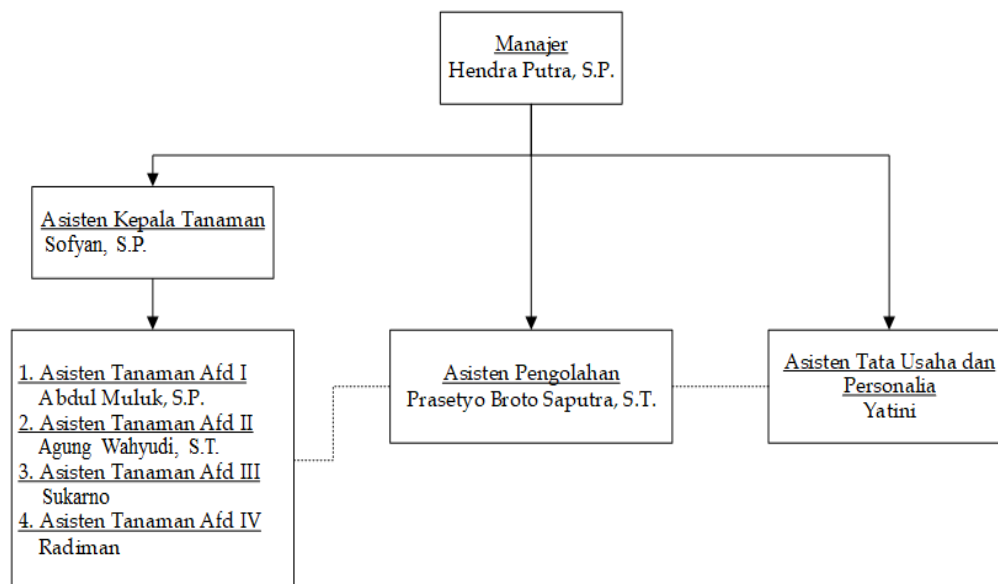
PTPN VII Unit Ketahun memiliki beberapa sarana dan prasarana atau fasilitas umum yang digunakan karyawan seperti: perumahan staff dan karyawan, sarana ibadah (masjid dan gereja), pusat kesehatan perkebunan (Puskesbun), sarana olahraga (lapangan tenis, volly, dan badminton), sarana pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), dan Koperasi Karyawan (KOPKAR).

2.6 Struktur Organisasi Perusahaan

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Manajer Unit Usaha, yang dibantu oleh 1 Asisten Kepala Tanaman. Asisten Kepala Tanaman dibantu oleh 4 Asisten Afdeling, 1 Asisten Pengolahan,

dan 1 Asisten Tata Usaha. Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar, dan Mandor yang di dibantu oleh Pekerja (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun sampai saat ini keseluruhannya terdiri dari 5 Afdeling, tetapi untuk saat ini hanya 4 Afdeling yang masih produktif. Setiap Afdeling di PTPN VII Unit Ketahun terdapat Asisten Afdeling yang bertanggung jawab kepada Asisten Kepala Tanaman. Setiap Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar yang dibantu oleh beberapa Mandor untuk membawahi para pekerja mulai dari penyadapan dan pemeliharaan. Struktur organisasi utama yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dapat dilihat pada Gambar 2 (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun

Sumber : PTPN VII Unit Ketahun, (2023).